

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING TERHADAP PENGEMBANGAN PRIBADI SOSIAL SISWA
DI MAN 4 ACEH BESAR**

S K R I P S I

Diajukan Oleh :

FARAH DINA

NIM 140213083

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Bimbingan Dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN KONSELING
TERHADAP PENGEMBANGAN PRIBADI SOCIAL SISWA DI MAN 4
ACEH BESAR**

SKRIPSI

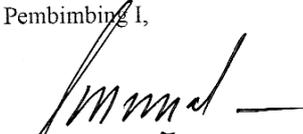
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh

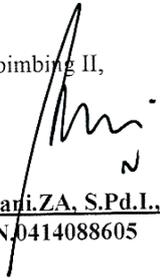
FARAH DINA
Nim. 140213083
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Bimbingan Dan Konseling

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Drs. Munirwan Umar, M.Pd
NIP. 195304181981031002

Pembimbing II,


Tabrani.ZA, S.Pd.I., M.S.I., MA.
NIDN.0414088605

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP PENGEMBANGAN PRIBADI SOSIAL SISWA
DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

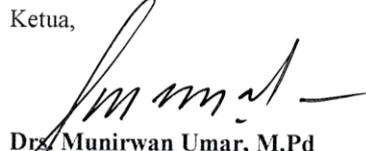
Pada Hari/Tanggal :

Senin 02 Juli 2018

18 Syawwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

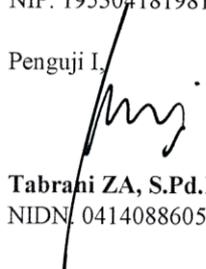
Ketua,


Dr. Munirwan Umar, M.Pd
NIP. 195304181981031002

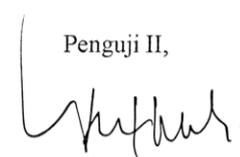
Sekretaris,


Irman Siswanto, S.Pd.I

Penguji I,


Tabrani ZA, S.Pd.I, M.S.I., MA
NIDN. 0414088605

Penguji II,


Faisal Anwar, M.Ed
NIDN. 1316068401

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TELP. (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020
Situs : www.Tarbiyah.ar.raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Farah Dina
NIM : 140213083
Prodi : Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Guru Bk Terhadap Pengembangan Pribadi Sosial Siswa Di MAN 4 Aceh Besar .

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda aceh, 10 maret 2018

Yang menyatakan,



Farah Dina

(Farah dina)

NIM. 140213083

ABSTRAK

Nama : Farah Dina
NIM : 140213083
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Bimbingan dan
Konseling
Judul : Pengaruh Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling
Terhadap Pengembangan Pribadi Sosial siswa di MAN 4
Aceh Besar
Tanggal Sidang : 02 juli 2018/18 Syawwal 1439 H
Tebal Skripsi : 110 Halaman
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M.Pd
Pembimbing II : Tabrani. ZA, S.Pd.I., M,S.I., MA.
Kata Kunci : Profesionalisme, Pribadi sosial, Guru, Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh profesionalisme guru bimbingan konseling terhadap pengembangan pribadi social siswa di MAN 4 Aceh Besar. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *one sampel statistics*, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui pengembangan pribadi social siswa. Demikian juga untuk menilai profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pribadi sosial siswa berdasarkan klasifikasi nilai pribadi sosial menunjukkan pada tingkatan sedang. Populasi Penelitian ini 139 siswa kelas XI MAN 4 Aceh Besar, dan menggunakan purposive random sampling, juga menggunakan one sampel test (uji t untuk satu sampel) yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa kelas XI yang terdiri dari IPA, IPS, IAG. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap pengembangan pribadi sosial siswa yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (31,719 > 2,145) atau sig 31.719 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru bimbingan konseling mempengaruhi pengembangan pribadi social siswa di MAN 4 Aceh Besar sebesar 73%. Jika dikategorikan dalam tingkatan klasifikasi skor berada pada 106-115 yaitu sedang yang diperoleh dari $4708:42=112.09$.

Kata Kunci : Profesionalisme , Pribadi Sosial, Guru, Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pengembangan Pribadi Social Siswa Di MAN 4 Aceh Besar**”

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Dan Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan terimakasih yang tak terhingga peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Muslima S.Ag., M.Ed. selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam meraih ilmu yang berkah dan bermanfaat. Terima kasih sebesar-besarnya yang tak terhingga atas segala ilmu dan waktu yang diluangkan untuk menyalurkan ilmu kepada peneliti.
4. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terimakasih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Tabrani. ZA, S.Pd.I., M.S.I., MA. Selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terimakasih peneliti ucapkan sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti sangat luar biasa merupakan bekal dan modal yang sangat berharga bagi peneliti.
6. Seluruh Dosen, Ahli Staf Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih peneliti ucapkan atas bimbingan ibu/bapak berikan selama ini sehingga menjadikan peneliti seorang Sarjana ilmu Konseling, yang insyaAllah akan bermanfaat bagi diri sendiri orang sekitar dan tentunya bagi dunia modern sekarang ini.

7. Seluruh guru dan pimpinan MAN 4 Aceh Besar , yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam memperoleh data skripsi.
8. persembahan teristimewa teruntuk ayahanda tercinta Bpk Muhktar dan ibunda tercinta Ibu. Hayaton S.Pd., M.Pd, selaku orang tua yang sangat peneliti sayangi dan cintai, tanpa mereka peneliti bukanlah apa-apa, mereka yang rela bekerja untuk kesuksesan peneliti dalam menggapai pendidikan sarjana ini , dan mereka motivasi yang tiada duanya bagi peneliti, nasehat nya membuat peneliti mengerti bahwa betapa pentingnya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, yang selalu menjarkan anaknya akan perjuangan ,saya bangga memiliki orang tua seperti mereka, terimakasih ayah dan mamak.
9. Tercinta Abangku Muhammad Raudhi S.Pd.I, Fajar Rahmat S.Pd., MM, dan kakakku Tazki Rahmi S.Pd, serta Adikku Ziaul Azmi , yang telah memberikan peneliti semangat dan motivasi dalam segala kondisi dan situasi.
10. Sahabat Sirajul Ma'hadi, Farah Zayani, Novi Rayani, Mira Sartika, yang selalu siap membantu peneliti dalam kondisi apapun.
11. Kepada Keluarga Besar tercinta Abdul Rani Family yang senantiasa dan selalu mendoakan peneliti sukses dan mendapatkan pekerjaan yang layak.
12. Terimakasih tak terhingga atas doa dan dukungan yang selama ini teman-teman pendidikan Bimbingan dan Konseling berikan, angkatan 2014 leting pertama. Yang senantiasa berjuang sama-sama untuk meraih masa depan yang cemerlang, khususnya unit 03.

13. Terimakasih tak terhingga kepada teman-teman ku , Nia Alfi Khaira S.Pd, Risma Nanda Yulijar S.Pd, Zatil Hidayati S.Pd, Farah Zayani, Novi Rayani, Mira Sartika, Wahlul, Munawar, Fauzi S.Pd , Susila, Anita, Zaitun, Sri Wahyuni, Fadlia Rahmi,dan banyak lainnya dan tak mungkin disebutkan satu persatu ,mereka orang-orang yang selalu membantu dan mendoakan peneliti dan berjuang sama-sama.

14. Kepada teman-teman KPM khususnya anggota KL KLOPS . Nia, Risma, Zatil, Yuni, Fauzi, Ipad, terimakasih banyak atas bantuan dan motivasi serta dukungan yang teman-teman berikan, banyak sekali pengalaman berharga yang peneliti dapatkan dari pertemanan singkat ini, peneliti berdoa semoga Allah menjadikan kita semua orang yang sukses dan selamat dunia akhirat Aamiin.

Peneliti menyadari dalam penulisan dan penelitian skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Banda Aceh, 02 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN SAMPUL JUDUL</u>	
<u>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</u>	
<u>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</u>	
<u>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</u>	
<u>ABSTRAK</u>	v
<u>KATA PENGANTAR</u>	vi
<u>DAFTAR ISI</u>	x
<u>DAFTAR TABEL</u>	xii
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xiii

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesisn Penelitian	7
F. Definisi operassional	8
G. Kajian Pustaka	11

BAB II : LANDASAN TEORETIS	14
A. Konsep Dasar Bimbingan Konseling	14
1. Definisi Bimbingan dan Konseling	14
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	18
3. Azas-azas Bimbingan dan konseling	20
4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling	22
B. Pengembangan Pribadi Sosial	25
1. Pengembangan	25
2. Pengertin Pribadi Sosial	25
3. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial	26
4. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan bimbingan pribadi sosial	27
C. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling	28
1. Kompetensi Profesional	28
2. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan konseling	32

BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Instrumen Pengumpulan Data	37

1. Validitas Instrumen	39
2. Reliabilitas Instrumen	41
D. Teknik pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
2. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN –LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Distribusi Populasi Penelitian

Tabel 3.2 : Tabel Hasil Uji Instrumen

Tabel 3.3 : Output Uji Reabilitas

Tabel 4.1 : Fasilitas Man 4 Aceh Besar

Tabel 4.2 : Jumlah Siswa ,Man 4 Aceh Besar

Tabel 4.3 : Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa Dari Angket Pribadi Sosial

Tabel 4.4 : One Sampel Statistics

Tabel 4.5 : One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 4.6 : One Sampel Test

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : kisi-kisi Instrument Pribadi Sosial
- Lampiran 2 : Lembar Angket Pengembangan Pribadi Sosial
- Lampiran 3 : Output Spss Uji Validitas Dan Reabilitas Soal
- Lampiran 4 : Output Spss Uji Normalitas Data
- Lampiran 5 : Uji hipotesis
- Lampiran 6 : Master Tabel Pribadi Sosial Siswa
- Lampiran 7 : Output Spss Kolmogorov Sirminov Test Pribadi Sosial Siswa
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup Penulis
- Surat keputusan penunjukan dosen pembimbing
- Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry
- Surat Izin Penelitian Dari Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
- Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah Man 4 Aceh Besar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional karena secara tidak langsung ia telah memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang dipikul orang tua. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta penguasaan metodologi yaitu mampu memilih metode yang tepat dan menggunakan dalam proses belajar, sehingga apa yang diajarkan dengan mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa.

Disamping itu, Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi). Non formal (Taman Pendidikan Al-qur'an, Les Komputer, Kursus Menjahit). Informal (Lingkungan keluarga dan masyarakat) tetapi bisa juga di mesjid, dirumah dan sebagainya.¹

Guru memiliki kompetensi yang professional, mampu membimbing siswa dalam belajar. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada klien yang mengalami masalah dalam kehidupannya agar masalah klien dapat teratasi. Menurut Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyebutkan “Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan tugas dan peran guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar yang berperan dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik tetapi juga sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, dan evaluator. Pendidik berarti guru bertugas meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup yang dapat dijadikan pedoman dalam hidupnya. Guru sebagai pelatih memiliki arti bahwa guru berperan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru sebagai evaluator berarti guru sebagai pihak untuk menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam upaya perbaikan bagi peserta didik di masa mendatang.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 6, “keberadaan konselor dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur”. Guru bimbingan dan konseling atau yang sekarang disebut konselor merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angket Kreditnya Pasal 1 yang menyebutkan bahwa “Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab,

wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik”. Menurut Winkel konselor sekolah adalah tenaga profesional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full-time guidance counsellor*).²

Seperti halnya pendidik lainnya yang menyelenggarakan tugasnya di area pendidikan dengan memberikan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, sampai pada penilaian hasil pembelajaran, guru BK juga merupakan pendidik yang bertanggung jawab dari mulai perencanaan program, penyusunan program, pelaksanaan program bimbingan dan konseling hingga pada evaluasi program tersebut dalam pelaksanaan tugasnya. Meskipun demikian fokus pengembangan pada peserta didik yang berbeda antara guru kelas mata pelajaran dengan guru BK. Guru BK melaksanakan tugasnya berfokus pada pengembangan diri siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan tahap-tahap perkembangan melalui berbagai layanan-layanan seperti layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan atau penyaluran, konseling baik kelompok maupun perseorangan, dan lain-lain. Dalam layanan-layanan tersebut digunakan materi layanan tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan layanan yang diberikan untuk membelajarkan siswa sehingga ia mampu mengembangkan potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Guru BK merupakan tenaga pendidik profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dengan tugas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu mendidik,

²Winkel. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta:grasindo, 1991), h.5.

membimbing, dan mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) dalam memecahkan permasalahan pribadi sosial siswa dan segala potensi melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa “Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan masalah tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 peserta didik per tahun atau lebih sesuai yang ditetapkan dalam satuan pendidikan.” Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru pasal 54 butir 6 bahwa:

Yang dimaksud dengan “mengampu layanan bimbingan dan konseling” adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan.³

Adapun dalam hal ini guru BK harus profesional dalam meningkatkan pengembangan pribadi sosial terhadap siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia yang bahwasanya Guru BK harus memberikan perhatian, pengarah kepada peserta didik baik dalam bentuk layanan perseorangan maupun kelompok.

Bimbingan Pribadi Sosial adalah upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang di alaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial

³Wibowo, *Perkembangan Fungsi dan Standarisasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Makalah disajikan dalam acara Kuliah Dosen Tamu dalam Mata Kuliah Psikologi Sekolah dan Bimbingan Konseling, (Universitas Diponegoro Semarang, 2012), h.12

yang harmonis dilingkungannya.⁴ Menurut pendapat Abu Ahmadi, bimbingan pribadi sosial adalah, seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.⁵

Bimbingan pribadi sosial banyak diperlukan untuk mengembangkan pribadi sosial siswa sehingga siswa mampu mengenali dan mengembangkan kepribadian dan sosialnya. Dengan adanya bimbingan pribadi sosial yang dikembangkan oleh Guru BK maka siswa bisa lebih mengenali pribadi sosialnya terhadap dirinya dan orang di sekitar lingkungannya, sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh profesionalisme guru BK ter hadap pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme guru BK ter hadap pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar.

⁴ Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h.23

⁵ Emmi Kholilah Harahap, *Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, (Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2015), h. 286

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambahkan wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional dalam melakukan tugas nya sebagai seorang guru, penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan pribadi sosial siswa di dalam kehidupannya.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi:

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah-sekolah yang bersangkutan, agar dipakai sebagai umpan balik (*feed back*) atas penelitian ini agar sekolah dapat memberikan keleluasaan dan memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pembinaan maupun pelatihan demi peningkatan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai bahan masukan, pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan tugas-tugasnya disekolah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pembaca, karena pembaca bisa mengetahui bagaimana cara menjadi konselor yang profesional dalam

mengembangkan pribadi sosial siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan pribadi sosialnya sehingga dapat meningkatkan kepribadian sosialnya yang lebih baik lagi.

e. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan masukan bagi penulis agar dapat menjadi Guru BK yang Profesional yang dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 64.

1. Hipotesis Nihil (Ho): Terdapat pengaruh profesionalisme guru BK terhadap pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar.
2. Hipotesis Alternatif (Ha): Tidak terdapat pengaruh profesionalisme guru BK terhadap pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar.

F. Definisi Operasional

1. Profesionalisme guru bimbingan dan konseling

a. Profesionalisme

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.”⁷

Profesionalisme adalah suatu keterampilan teknis konseling yang berkenaan dengan keberadaan dirinya sebagai seorang profesional dalam mengelola konseling agar tercipta hubungan dan suasana yang harmonis sehingga kerja dan proses konseling dapat efektif.⁸ Adapun dalam hal ini konselor harus profesionalisme dalam meningkatkan pengembangan bimbingan pribadi sosial terhadap siswa. Namun dalam hal ini profesionalisme disini menjelaskan bahwa seorang konselor diuntut untuk profesional dalam memberikan pelayanan ilmu konseling dan cara melakukan tehnik dalam konseling sehingga konseli menemukan titik daripada permasalahan yang dihadapinya.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1104

⁸ Syarifuddin Dahlan, *bimbingan dan konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.74

b. Guru bimbingan dan konseling

Guru adalah pendidik profesional karena secara tidak langsung ia telah memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang dipikul orang tua. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta penguasaan metodologi yaitu mampu memilih metode yang tepat dan menggunakan dalam proses belajar, sehingga apa yang diajarkan dengan mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa.

Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur system pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam undang-undang ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan system terbuka dan multimakna. Selain itu, di dalam penyelenggaraan system pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan (niat, hasrat), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

⁹Menurut Zakiah Daradjat: “guru tidak hanya berarti pengajar melainkan juga pendidik, baik didalam maupun diluar sekolah”.¹⁰

2. Pengembangan Pribadi Sosial

a. Pengembangan

Menurut *kamus besar bahasa indonesia* Pengembangan adalah proses atau cara perbuatan mengembangkan yang dikembangkan oleh seseorang.¹¹

b. Pribadi Sosial

Bimbingan Pribadi Sosial adalah upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang di alaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis dilingkungannya.¹² Menurut pendapat Abu Ahmadi, bimbingan pribadi sosial adalah, seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.¹³

⁹UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional – Referensi HAM.*referensi.elsam.or.id* (dalam Bahasa American English). Diakses tanggal 14-01-2018 pukul.07:00.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 662.

¹² Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.23

¹³ Emmi Kholilah Harahap, *Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, (Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2015), h. 286

c. Siswa

Siswa adalah “setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu”.¹⁴ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam mengembangkan pribadi sosial di MAN 4 Aceh Besar.

G. Kajian Pustaka/ Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

Penelitian yang menyangkut Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling pernah dikaji oleh Istina Rahmawati (2013) dalam Jurnal yang berjudul tentang “Membangun Profesionalisme Guru Konseling Sekolah Melalui Penyampaian Bahasa yang Santun”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis Profesionalisme guru bimbingan konseling di sekolah melalui penyampaian bahasa yang santun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Undaan Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istina Rahmawati di SMP Negeri 1 Undaan Kudus, Jawa Tengah tahun 2013 tentang profesionalisme guru konseling sekolah melalui penyampaian bahasa yang santun. Bahwa guru konseling di SMP Negeri 1 Undaan. masih kurangnya profesionalisme guru konseling akibat kompetensi guru yang kurang memadai terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling.

¹⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Istina Rahmawati memiliki perbedaan dengan peneliti yang sedang penulis lakukan. Kajian Istina Rahmawati berfokus pada profesionalisme guru konseling dalam penyampaian bahasa, Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan berfokus pada pengaruh profesionalisme guru bimbingan konseling terhadap pengembangan pribadi sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Istina Rahmawati ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang Profesionalisme guru bimbingan konseling.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mugi Lestari di SMP Negeri se-Kota cilacap pada tahun 2013 tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, bahwa guru bimbingan dan konseling SMP Negeri se-Kota cilacap telah dapat menguasai dan mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dalam pelaksanaan dan pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi.¹⁵

Penelitian diatas meneliti tentang kompetensi profesional guru bimbingan konseling, sedangkan peneliti ingin meneliti pengaruh profesionalisme guru bimbingan dan konseling terhadap pengembangan pribadi sosial siswa. Jadi dengan adanya hasil penelitian di atas dapat membantu peneliti dalam hal meneliti profesionalisme guru bimbingan konseling yang dikaitkan dengan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar.

Setelah dilakukan observasi awal pada magang I dan II di MAN 4 Aceh Besar, masih terdapat guru bimbingan dan konseling yang masih kurang tepat

¹⁵ Mugi Lestari, *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (jurnal SMP Negeri se-Kota Cilacap, 2013),h.vii

dalam menjalankan tugasnya, tetapi ada juga guru-guru bimbingan dan konseling yang menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan profesi ke BK annya dan membuat siswa nyaman ketika bercerita dengan mereka. Ada guru bimbingan konseling tidak melaksanakan tahap-tahap dalam melakukan konseling, adapun adanya seorang guru bimbingan dan konseling tidak mengetahui jenis keterampilan dan pendekatan yang akan di gunakan untuk melakukan konseling, namun sebagian dari guru bimbingan konseling mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, menyusun program dengan baik. Selain itu , ada juga guru BK yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan tugasnya sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Sehingga peneliti ingin melihat seberapa berpengaruh profesionalisme Guru BK terhadap pribadi sosial siswa. Hal ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan Profesionalisme Guru BK terhadap pribadi sosial siswa. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji tentang “ **Pengaruh Profesionalisme Guru BK Terhadap Pengembangan Pribadi Sosial Siswa di MAN 4 Aceh Besar** ”

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

1. Defenisi Bimbingan dan konseling

a. Bimbingan

Bimbingan merupakan “suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntun, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbing”.¹ Di samping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya.

Dengan demikian, bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja tanpa memandang usia dan jenis kelamin, dan bimbingan berarti bahwa dapat diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, akan tetapi bimbingan dapat diberikan untuk mencegah kesulitan-kesulitan yang

¹Bimo Walginto, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 6.

menimpa diri klien, tidak hanya bimbingan saja yang dapat membantu klien akan tetapi klien juga membutuhkan konseling dari guru bimbingan dan konseling, karena konseling juga dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang di alami klien/siswa.

b. Konseling

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. makna bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilinya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas Konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.²

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Muhammad Ali menyatakan bahwa: “dalam proses pendidikan disekolah, guru memegang peranan sentral atau utama dalam proses belajar mengajar, Karena guru menjalankan tiga macam tugas yaitu merencanakan dan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran”.³

Adapun konseling menurut prayitno: “ hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan

²Syamsu yusuf, dan Achmad Juntika Nurihsan,. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9.

³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 3-4.

situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.⁴

Keberadaan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam system pendidikan nasional (SISDIKNAS) dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk guru BK memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja.

Konteks tugas guru BK berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan kemaslahatan umum. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan BK. Guru BK adalah pengampu pelayanan ahli BK terutama dalam jalur pendidikan formal dan non-formal.

Balkia menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja Guru BK dalam penyelenggaraan pelayanan ahli BK senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap, empatik, menghormati, keragaman dan mengutamakan kepentingan konseli serta mengedepankan kemaslahatan pengguna pelayanan dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari tindak pelayanan itu terhadap pengguna

⁴Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka cipta, 2016), h. 101

layanan sehingga pengampu pelayanan profesional ini juga dinamakan “*the reflective practitioner*”.⁵

Nasution menjelaskan ciri-ciri guru yang profesional, baik guru bimbingan konseling maupun guru mata pelajaran lainnya ialah yang berfungsi sebagai pengajar dan pendidik antara lain:

1. Memahami dan menghormati siswa
2. Harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan
3. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu
5. Mengaktifkan siswa dalam hal belajar
6. Memberikan pengertian bukan hanya kata-kata belaka
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
8. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pembelajaran yang diberikan
9. Jangan terikat oleh satu pelajaran
10. Tidak hanya belajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak, yaitu menangani siswa yang mengalami masalah dalam belajar.⁶

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa guru bimbingan dan konseling yang baik adalah guru yang mampu memotivasi belajar siswa, mampu mengaktifkan siswa dan mampu mendidik para siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa menjadi tanggung jawabnya terutama masalah dalam hal bimbingan belajar atau masalah akademik siswa. Dengan demikian tugas guru bimbingan konseling tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pelajaran kepada siswa, melainkan sebagai pendidik yang mengupayakan perubahan tingkah laku dan penyesuaian masalah siswa secara optimal, baik itu permasalahan pribadi maupun sosialnya.

⁵Balkia, *analisis kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling*, (Banda Aceh:skripsi fkip bimbingan dan konseling universitas syiahkuala,2012), h.10.

⁶S. Nasution, *Didaktif Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: jenmars, 2002),h.8.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang cukup bermakna dalam kehidupan manusia. Analogi konsep ini adalah perolehan pendidikan dari sejak bayi sampai lanjut usia tentu saja mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam upaya pencapaian taraf kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Begitu pula dengan pengalaman dan berbagai kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Dapat dipahami dalam arti luas bahwa bimbingan itu bertujuan untuk membantu manusia dalam rangka pengembangan diri agar tercapai kebahagiaan hidup, memperoleh kehidupan yang efektif dan bermutu dalam sosial, dapat hidup bersama dengan individu/kelompok lain serta bisamenyesuaikan diri terhadap segala keinginan dan kemampuan yang dimilikinya.

Layanan BK mempunyai tujuan umum untuk membantu individu mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai serta terpecah masalah-masalah yang dihadapi oleh klien. Selain itu tujuan umum kegiatan BK adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri mampu memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri. Sementara tujuan khusus layanan BK langsung terkait pada arah pengembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan-tujuan khusus BK merupakan penjabaran dari

tujuan umum yang dikaitkan dengan permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.

Thompson dan Rudolph menyatakan bahwa, “Layanan BK bertujuan agar klien mengikuti saran-saran konselor, mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan pengembangan pribadi serta mengembangkan penerimaan diri serta memberikan kepercayaan”.⁷ layanan BK juga bertujuan agar klien dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya dimasa yang akan datang mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, menggunakan kemampuan untuk kepentingan dirinya , kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang

⁷Prayitno, *layanan bimbingan dan konseling kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004),h.113-114.

dimilikinya secara optimal. Berkaitan dengan tujuan tersebut, Amin menyatakan bahwa:

“tujuan BK adalah untuk menolong atau membantu individu yang bermasalah agar individu yang bersangkutan: a) Bisa mengembangkan kepribadian dirinya, b) dapat memahami dan mengenal kelebihan dan kelemahan dirinya, c) Dapat mengaplikasikan segala potensi yang ada pada dirinya, e) Bisa menganalisis segala persoalan yang dihadapinya secara menyeluruh sebagai upaya untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang bermakna bagi dirinya dalam dinamika kehidupannya, f) dan Individu dapat menjadi dirinya sendiri (mandiri)”.⁸

Tujuan BK disekolah tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan, tujuan BK di sekolah adalah membantu individu mencapai tujuan pendidikan nasional dan membantu individu mencapai kesejahteraan agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai yang terkait dengan aspek pribadi, sosial, akademik dan karier, sehingga dapat terpecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Implementasi asas ini diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno asas-asas bimbingan dan konseling yaitu asas

⁸Amin, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 30.

kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas ahli tangan, dan asas tut wuri handayani.

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan memiliki makna bahwa Guru BK harus mampu menjaga kerahasiaan data atau pun informasi yang diperoleh dari konseling.

b. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan memiliki makna bahwa proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak guru BK maupun konseli itu sendiri. Konseli secara sukarela untuk datang kepada Guru BK, menceritakan permasalahannya, melaksanakan hasil konseling. Sedangkan Guru BK secara sukarela mau membantu konseli.

c. Asas keterbukaan

Keterbukaan di sini ditinjau dari dua arah yaitu konseli dan guru BK. Konseli diharapkan terbuka dalam mengungkapkan permasalahan dan apa yang ada dalam dirinya, serta saran dan masukan dari pihak luar. Di pihak Guru BK, diharapkan terbuka dalam menjawab pertanyaan konseli dan data pribadi jika diperlukan.

d. Asas kekinian

Asas ini terkait dengan permasalahan yang akan dijelaskan adalah permasalahan yang sedang di alami bukan permasalahan yang terjadi di masa lalu dan Guru BK tidak boleh menunda-menunda proses pemberian bantuan.

e. Asas kemandirian

Asas ini memiliki arti bahwa pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan konseli menjadi mandiri, tidak bergantung pada orang lain, termasuk Guru BK.

f. Asas kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling akan dapat mencapai tujuan apabila kedua belah pihak tidak berpartisipasi dalam proses pemberian bantuan

g. Asas kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada konseli, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

h. Asas keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian konseli. Selain itu keterpaduan juga memiliki makna keterpaduan antara isi dan proses layanan yang diberikan guru BK kepada konseli.

i. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan bermakna bahwa usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas keahlian

Asas ini bermakna usaha bimbingan dan konseling dilakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumen bimbingan dan konseling) yang memadai. Selain itu asas keahlian mengacu pada kualifikasi konselor dan pengalaman.

k. Asas alih tangan

Asas ini bermakna bahwa Guru BK hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangannya, dan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum terbantu maka guru BK dapat menyerahkan kepada pihak yang lebih berwenang.

l. Asas tut wuri handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan manfaatnya pada waktu konseli mengalami masalah dan menghadap guru BK saja tetapi juga pada saat di luar hubungan proses konseling.⁹

4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip dasar BK secara bebas dapat diartikan sebagai tolak ukur pijakan (*frame work*) dalam rangka membantu individu untuk mandiri dan sukses di dalam kehidupannya. Biasanya, prinsip-prinsip itu berkaitan dengan individu yang dibimbing, organisasi dan administrasi bimbingan. Prinsip-prinsip dasar bimbingan sebagai tanda penunjuk jalan bagi petugas bimbingan untuk mencapai tujuannya. Prinsip-prinsip itu sangat bermanfaat untuk mengarahkan sikap dan kegiatan Guru BK. Demikian pula bagi individu yang dibimbing dan diberi layanan BK bahwa peran dari prinsip-prinsip tersebut cukup bernilai dan berharga dalam rangka menghadapi dinamika kehidupannya.

⁹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.115.

Menurut Prayitno “prinsip merupakan panduan hasil kegiatan teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pelaksanaan suatu pedoman”.¹⁰ Pada kenyataannya, bimbingan dan konseling juga diperlukan, baik oleh masyarakat yang belum maju maupun masyarakat yang modern. Hal tersebut akan dibicarakan lebih lanjut dalam perkembangan bimbingan dan konseling lebih lanjut dalam masyarakat modern sangatlah kompleks. Makin maju suatu masyarakat maka akan semakin kompleks persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya.¹¹

Prayitno mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah “ untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.”¹² Prinsip adalah hal-hal yang menjadi pegangan dalam proses layanan BK. Menurut Haditono ada dua belas prinsip dalam BK sebagai berikut:

- a. Layanan BK dimaksudkan penerapannya untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
- b. Tiap aspek dari kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang tersebut.
- c. Usaha-usaha dalam kegiatan BK pada prinsipnya harus menyeluruh dapat diterapkan kepada semua orang karena setiap individu mempunyai berbagai masalah berbeda yang butuh pertolongan.
- d. Berhubungan dengan prinsip yang kedua, maka semua guru disekolah seharusnya menjadi pembimbing karena semua siswa membutuhkan bimbingan.
- e. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat-alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- f. Agar layanan BK dapat berhasil dengan baik dibutuhkan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing.

¹⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.219.

¹¹ Bimo Walginto, *bimbingan dan konseling*...,h.10.

¹² Prayitno, *bimbingan dan konseling*...,h.112.

- g. Haruslah diingat bahwa pergolakan-pergolakan sosial ekonomi dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang sukar atau penyesuaian yang salah.
- h. Dalam memberikan suatu layanan BK harus diingat bahwa semua orang meskipun sama dalam kebanyakan sifat-sifatnya namun tetap mempunyai perbedaan-perbedaan individual dan hal inilah yang harus diperhatikan.
- i. Bagi anak-anak haruslah diketahui bahwa sikap orang tua dan suasana rumah sangat mempengaruhi tingkah laku mereka.
- j. Fungsi dari pada layanan BK ialah menolong orang lain agar berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran yang dialaminya, yang hasilnya dapat berupa kemajuan daripada keseluruhan pribadi yang bersangkutan.
- k. Usaha BK harus bersifat lincah (*flexible*) sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat serta kebutuhan individual. L.
- l. Akhirnya yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa berhasil atau tidaknya suatu layanan BK sebagian besar tergantung kepada orang yang diminta tolong itu sendiri, pada kesediaan dan kesanggupan dan proses-proses yang terjadi dalam diri orang itu sendiri.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya guru BK mengetahui prinsip-prinsip di atas, maka ia dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Karena prinsip-prinsip itu berkaitan dengan individu yang dibimbing, organisasi dan administrasi bimbingan.

Ahmadi dan Rohani menyatakan bahwa: “ beberapa prinsip dasar yaitu:

- 1) Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan individu yang membimbing (siswa), 2) prinsip-prinsip yang berkaitan dengan individu yang membimbing (konselor), 3) Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan organisasi dan administrasi bimbingan”.¹⁴

¹³Bimo Walginto, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset,2002), h.29-30.

¹⁴Amin , *Bimbingan Konseling di Sekolah ...*,h. 41.

B. Pengembangan Pribadi Sosial

1. Pengembangan

Menurut *kamus besar bahasa indonesia* Pengembangan adalah proses atau cara perbuatan mengembangkan yang dikembangkan oleh seseorang.¹⁵

2. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan Pribadi Sosial adalah upaya layanan yang diberikan (kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang di alaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis dilingkungannya.¹⁶ Menurut pendapat Abu Ahmadi, bimbingan pribadi sosial adalah, seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.¹⁷

Adapun pengertian bimbingan pribadi sosial menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Bimo Walginto:

Bimbingan pribadi sosial adalah upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 662.

¹⁶ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h.23

¹⁷ Emmi Kholilah Harahap, *Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan...*, h. 286

penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional.¹⁸

Sedangkan menurut Abu Ahmadi yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial adalah:

Seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan rekreatif yang bernilai guna,serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.¹⁹

Mengacu pada pendapat berbagai ahli di atas dapat dinyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan usaha bimbingan dalam membantu menghadapi dan menyelesaikan masalah pribadi sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

3. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Tujuan adalah arah ataupun tuntutan untuk menuju sasaran yang ingin dicapai setelah mengajarkan pokok atau sub pokok Bahasa yang sudah direncanakan²⁰

Syamsul Yusuf, secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi sosial antara lain:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan

¹⁸Bimo Walginto, *Bimbingan dan penyuluhan disekolah*, (Yogyakarta:Yayasan penerbit, Fakultas Psikologi UGM,1989, h.49.

¹⁹Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h.109.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 1493

(musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang di anut.

- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif ²¹

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa tujuan dari layanan bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa untuk dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Maha Esa, mampu memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bersikap respek terhadap sesama dan diri sendiri, mengambil keputusan secara efektif, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan berinteraksi sosial dan dapat menyelesaikan konflik pribadi maupun sosial.

4. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Bimbingan Pribadi Sosial.

Faktor yang merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan dan konseling, termasuk di sini pemberian layanan bimbingan pribadi dan sosial menurut Latipun, antara lain:

²¹Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.14.

1) Faktor terkait dengan Guru BK

Kemampuan Guru BK sangat berpengaruh terhadap cara membantu kliennya dalam mengatasi masalah. Guru BK yang memiliki kemampuan yang baik akan menghasilkan bimbingan yang lebih baik dibandingkan dengan Guru BK yang kemampuannya kurang baik, hubungan Guru BK dan klien juga sangat berpengaruh terhadap hasil layanan bimbingan selain itu jenis metode yang digunakan seperti metode bimbingan kelompok, individual, atau kombinasi keduanya.

2) Faktor terkait dengan klien

Motivasi, harapan, usia klien, jenis kelamin, tingkat pendidikan, intelegensi, status sosial ekonomi, sosial budaya dan kepribadian klien saat mengikuti bimbingan juga berpengaruh terhadap hasil dan proses layanan bimbingan yang diikuti.

3) Faktor terkait dengan masalah Jenis masalah, berat ringannya masalah, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil bimbingan pribadi sosial, masalah yang berat lebih membutuhkan pelayanan yang lebih lama.²²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan pribadi sosial antara lain konselor, klien, jenis masalah yang di hadapi dan jenis metode yang digunakan dalam bimbingan pribadi sosial itu sendiri.

C. Kompetensi Professional Guru Bimbingan dan Konseling

1. Kompetensi Professional

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²³

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan melekat dalam diri pribadi dan melekat dalam satu kesatuan.

Kompetensi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 971 Tahun 2009

Tentang Standar Kompetensi Pejabat Struktural Kesehatan, pasal 1 angka 3:

²²Octavia Arlina Shahara, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial*, (Yogyakarta: Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003), h.25.

²³Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang pegawai, berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku pada tugas jabatannya, sehingga pegawai tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dalam Depdiknas menjelaskan kompetensi sebagai berikut:

Kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.²⁴

Dengan demikian dari pengertian tersebut kompetensi terdiri dari gabungan unsur-unsur potensi, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, dan kemampuan mengkoordinasi unsur- unsur tersebut agar dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja. Bentuk dan kualitas kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain lingkungan atau iklim kerja dan tantangan atau tuntutan pekerjaan. Kualifikasi dan profesionalitas merupakan contoh bentuk perwujudan dari kompetensi yang dimiliki oleh seseorang.

²⁴Depdiknas, *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*, (Jakarta:Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 27 Tahun 2008)

Disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, serta perilaku yang dimiliki dan diterapkan oleh tenaga profesional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi sangatlah penting dalam proses pelayanan yang profesional, terutama bagi guru bimbingan dan konseling yang menjalankan tugasnya yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensi secara optimal dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam prosesnya.

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Gordon yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), Nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Aspek-aspek tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) : yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang Guru BK mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan siswa
- b. Pemahaman (*understanding*): yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru BK yang akan melaksanakan layanan BK harus memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik dan kondisi siswa agar dapat melaksanakan layanan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*): adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru BK dalam memiliki dan melatih konten cara belajar efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
- d. Nilai (*value*): adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku Guru BK dalam memberikan layanan konseling seperti mampu menjaga rahasia, terbuka, dan jujur.
- e. Sikap (*sikap*): yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

f. Minat (*interest*): adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk melakukan sesuatu.²⁵

Seseorang pendidik yang kompeten, harus bisa menampilkan sosok utuh seseorang pendidik dalam kinerjanya, salah satu wujud seseorang pendidik dapat dikatakan kompeten adalah apabila ia menguasai kompetensi profesinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 butir 3 dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan empat kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.²⁶ Lebih lanjut dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 butir 3 menjelaskan bahwa “ kompetensi professional merupakan penguasa materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan”²⁷

Berdasarkan pengertian kompetensi professional dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam guna membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan tetap memegang kode etik profesi yang ada.

Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan ke

²⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rusdakarya, 2002), h. 38.

²⁶ Syaiful Sagala, *kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.30.

²⁷ Peraturan Pemerintah, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), h.7.

ahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).²⁸ Menurut Nana Sudjana “ pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.”²⁹

Guru Profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya.

2. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling secara yuridis dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik sejajar dengan guru, dosen, pamong, dan tutor sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6. Sepertinya halnya guru dan tenaga pendidik professional lainnya yang diwajibkan memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi, guru bimbingan, guru bimbingan dan konseling juga diwajibkan memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor. Kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.45

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional ...*, h. 46

kompetensi professional yang kemudian secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogic, kepribadi, sosial, dan professional.

Kompetensi professional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh melalui pendidikan akademik yang telah disebutkan, melalui latihan yang relative lama serta beragam situasinya dalam konteks otentik dilapangan yang dikemas sebagai pendidikan professional Guru BK, dibawah pengawasan Guru BK senior yang bertindak sebagai pembimbing atau mentor³⁰. Dengan demikian kompetensi professional juga dapat diartikan sebagai penguasaan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan dan pengembangan potensi secara optimal dengan tetap berpegang pada kode etik profesi.

Kompetensi professional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 mencakup seorang guru Bimbingan Konseling yang menguasai konsep dan memahami kondisi kebutuhan, dan masalah konseli: menguasai kerangka teoritik dan praktis bimbingan dan konseling, merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional, menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

³⁰Peraturan Pemerintah, *Tentang Guru*, (Jakarta: Depdiknas,2008), h.160

Sementara itu yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.³¹

Dapat disimpulkan bahwa Guru Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal dan memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

³¹ Kunandar, *Guru Profesional ...*, h. 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memerlukan metode dan teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan masalah yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik.¹

Penelitian ini berlokasi di MAN 4 Aceh Besar. Dan yang akan menjadi populasi penelitian yaitu siswa kelas XI baik itu bidang MIA,IS dan IAG. Kelas yang menjadi objek penelitian tersebut akan diberikan angket yaitu untuk melihat sejauh mana siswa/siswi dalam mengembangkan pribadi sosialnya apakah sudah baik atau masih terdapat kekurangan. dalam penelitian ini peneliti ingin melihat adakah pengaruh keprofesionalisme Guru Bk dalam mengembangkan pribadi sosial siswa. Hal ini dapat menunjukkan kepada guru tujuan-tujuan mana yang sudah dicapai, dengan demikian Guru BK dapat menentukan dimana harus mulai bahan pelajaran terhadap siswa. Setelah selesai proses pembelajaran akan diberikannya angket untuk menentukan apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya telah dicapai atau belum.² Namun dalam penelitian ini pembagian angket yang dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengembangan pribadi sosial siswa tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet,2014), h.7

²Setiajadi, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h.299.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³Salah satu hal yang penting dalam suatu penelitian adalah menentukan populasi yang akan diteliti, karena penelitian bertujuan mengambil kesimpulan tentang subjek tersebut secara keseluruhan. Subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut populasi dan sampel.⁴

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive random sampling yaitu teknik-teknik pengambilan sampel nya bertujuan untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel dan memiliki hubungan erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya.⁵

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX MAN 4 Aceh Besar. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 4 Aceh Besar yang berjumlah 139 siswa, yang terdiri dari beberapa kelas diantaranya kelas IX MIA¹, IX MIA², IX MIA³, IX IS¹, IX IS², IX IAG. Dan akan di ambil sebanyak 30%,Yang menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 42 siswa, dan untuk mewakili sampel setiap kelasnya yaitu berjumlah masing-masing kelas 7 siswa yang diambil secara random perkelasnya sehingga terdapat beberapa siswa yang akan mewakili seluruh populasi yang akan menjadi sampel penelitian.

Table : 3.1 Distribusi Populasi Penelitian

³Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h.80

⁴Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 55

⁵Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Rieka Cipta, 2010),h 128

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH
1.	IX MIA ¹	20	
2	IXMIA ²	26	
3.	IX MIA ³	31	
4.	IX IS ¹	19	
5.	IX IS ²	20	
6.	IX IAG	23	
JUMLAH			139 Orang

Purposive Random Sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive random sampling* yaitu teknik yang biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu tenaga. Dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁶

Menurut suharsimi arikunto: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat di ambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana.⁷

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan mudah.⁸ Pengumpulam data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁹ “Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila

⁶Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 183.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, h. 58

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, H.27

⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h. 187

banyak menggunakan instrument, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala *likert* untuk mengumpulkan data tentang pengembangan pribadi sosial siswa. Adapun “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”¹⁰ Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini , peneliti membagikan angket yang berupa kuesioner kepada Siswa. Angket ini melihat seberapa besar pengaruh profesionalisme guru bk terhadap pengembangan pribadi sosial siswa.

Angket merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung, dengan instrumen ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif atau tanpa penjelasan, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain.¹¹ Tujuan dari angket adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang Guru BK professional atau tidak dalam mengembangkan pribadi sosial terhadap siswa tersebut , dengan cara mengajukan

¹⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h.93.

¹¹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 173.

sejumlah pertanyaan kepada responden. Angket dapat berupa pilihan ganda (*multiple choice item*) yaitu S,SS,TS dan STS dapat pula berbentuk skala sikap. Skala yang sangat terkenal untuk mengukur sikap peserta didik adalah *skala likert*.¹²

Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitasi instrument. Setelah diuji validitas kemudian dilanjutkan dengan reliabilitas instrument.

1. Validitas Instrument.

Validitas instrument merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (instrument penelitian) dalam melakukan fungsi ukurnya. Menentukan validitas, haruslah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karena suatu alat ukur biasanya hanya merupakan ukuran yang valid untuk satu tujuan yang spesifik.

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data maka hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.¹³

Untuk melihat valid atau tidak nya sebuah data , maka peneliti disini menggunakan SPSS versi 22. Hasil uji Validitas dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 42 siswa. Adapun Table Hasil Uji Validitas Instrumen pengembangan pribadi sosial siswa MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

¹²Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).h. 85.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, H. 121-122

**Table 3.2 Table Hasil Uji Instrumen
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan table analisis validitas instrument di atas, diketahui bahwa dari responden 42, maka item yang di uji cobakan sebanyak 35 butir pernyataan, yaitu 15 item dinyatakan valid, dan 15 item lainnya tidak valid. Item yang dinyatakan valid, selanjutnya dirakit menjadi instrument penelitian. Sedangkan 15 item yang tidak valid dinyatakan gugur, dan tidak di gunakan sebagai item penelitian.

Adapun soal instrument sebelum validitas terdapat 35 pernyataan, dan setelah uji validitas melalui spss versi 22. Hasil pertanyaan yang valid berjumlah 15 pernyataan, dan terdapat 15 pernyataan, dinyatakan tidak valid karena nilai tidak mencukupi.

2. Reabilitas Instrument.

Reabilitas instrument merupakan hal yang dapat dipercaya, indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran didalam pengukuran

gejala yang sama. Reabilitas juga merupakan karakteristik skor, bukan tentang tes ataupun bentuk tes.

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.¹⁴

Penelitian ini menggunakan reliability statistics yaitu dengan menguji butir-butir soal instrument melalui spss seri 22. Nilai Cronbach Alpha reliabilitas instrument penelitian ini 0,703. “Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach’s Alpha, jika nilai Alpha > 0,60 maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai Cronbach’s Alpha adalah 0,721 jadi di atas 0,60 maka reliabel”¹⁵

Table 3.3 Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.721	15

Sumber: Output SPSS Versi 22.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan yang dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti angket yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*,h. 130.

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). H.199.

berbasis skala likert. Adapun skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar siswa. Adapun jawaban alternative instrument dalam penelitian ini ada 4 yaitu menggunakan skor pertanyaan :

SS : Pertanyaan ini dilakukan apabila saudara merasa **Sangat Setuju**

S : Pertanyaan ini dilakukan apabila saudara merasa **Setuju**

TS : Pertanyaan ini dilakukan apabila saudara merasa **Tidak Setuju**

STS : Pertanyaan ini dilakukan apabila saudara merasa **Sangat Tidak Setuju**

penelitian menggunakan metode yang tepat dalam memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif¹⁶

sesuai yang peneliti jelaskan diatas bahwasanya skala yang peneliti gunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang pengaruh profesionalisme guru BK terhadap pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar . Maka skala yang peneliti berikan yaitu bertujuan untuk mengukur :

1. skala yang diberikan untuk mengukur pengembangan pribadi sosial siswa pada MAN 4 Aceh Besar. Dan skala-skala ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan kehidupan pribadi sosial siswa, Karena sering sekali kita mendapatkan bahwasanya siswa zaman

¹⁶ Margono S, *Metodelogi Penelitian ...*,h. 158

modern ini sangat lah kurang pribadi sosial nya baik itu sesama temannya maupun terhadap guru. Sering didapati siswa ketika berada disekolah karakternya kurang sehingga tanpa disadari menggores hati guru dan dikarenakan tingkah laku yang kurang terkontrol, emosi yang sangat tinggi, yang mengakibatkan siswa terkadang kurang meminimalisir sikapnya terhadap teman maupun guru. Sehingga terjadi kurangnya sikap pribadi sosial siswa tersebut .

2. dengan adanya skala yang diberikan untuk mengukur pengembangan pribadi sosial siswa ini . maka akan dilihat disini sejauh mana pengaruh dengan adanya guru BK disekolah tersebut dalam mengembangkan pribadi sosial siswa. Jika hasil yang dicapai siswa setelah pengisian angket pribadi sosialnya baik sesuai yang diharapkan ,maka dapat kita simpulkan guru BK di MAN 4 Aceh Besar sudah mampu mendidik siswa sehingga dikatakan seorang guru yang professional dalam melaksanakan tugasnya, akan tetapi apabila skala yang diisi siswa nantinya menuai hasil yang kurang baik , maka guru BK disekolah tersebut masih harus memperbaiki kinerja nya sehingga pribadi sosial siswa tersebut dapat sesuai yang kita harapkan.

Setelah angket dibagikan kepada siswa maka peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian ini. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil sesuai keinginan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Tahap analisis merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena dalam tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu uraian yang berupa penggambaran atau deskripsi untuk menjelaskan jawaban-jawaban yang diberikan responden dalam angket. Setelah semua data terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel melalui perhitungan Analisis SPSS. Untuk menghitung jawaban yang diberikan responden peneliti menganalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Dalam penelitian pengembangan pribadi sosial siswa, maka peneliti menggunakan SPSS seri 22 tujuannya untuk menganalisis hasil angket dari siswa. Teknik analisis data menurut Ardhana ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang telah dikumpul dapat diatur secara sistematis berstruktur yaitu dengan cara meringkas dan memilih data yang tepat dan valid, mencari data sesuai dengan urutan pola atau nilai yang ada. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dapat diolah dan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 20-24 Februari 2018. Penelitian diperoleh dengan cara pembagian angket kepada siswa sebanyak 42 orang siswa kelas XI di MAN 4 Aceh Besar, dan telaah dokumentasi siswa, angket yang di edarkan kepada siswa berupa pernyataan mengenai pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh besar .

MAN 4 Aceh Besar terletak di jalan Tgk Glee Iniem, Darussalam Aceh Besar. Adapun batas-batas MAN 4 Aceh Besar adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan pemuda
2. Sebelah Barat tanah madrasah berbatasan dengan kompleks perumahan Ibrahim.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan saluran irigasi dan tanah kebun milik pak M.Yusuf.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Tgk Glee Iniem yang merupakan jalan utama menuju Madrasah.¹

MAN 4 Aceh Besar dibangun dengan tujuan untuk membekali siswa/i dengan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu agama, serta mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik bagi masyarakat.

¹Telaah Dokumentasi dan Arsip MAN 4 Aceh Besar, Tanggal 20-24 Februari 2018

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MAN 4 Aceh Besar terdiri dari ruang kepala sekolah. Ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, dan lain-lain. Keadaan Fisik Sekolah yaitu:

a. Luas Tanah : $\pm 14,983 \text{ m}^2$

b. Luas Bangunan : $\pm 1587 \text{ m}^2$

c. Lapangan yang sudah ada adalah lapangan Volly, Lapangan Futsal dan Lapangan Basket.

Bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.1 Fasilitas MAN 4 Aceh Besar

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS M ²	KET
1.	Ruang Kelas	18	1.080	Baik
2.	Ruang Guru	1	114	Baik
3.	Ruang Kepala	1	36	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	48	Baik
5.	Ruang BP/BK	1	9	Baik
6.	Gudang	1	24	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	96	Baik
8.	Ruang Lab. Computer	1	96	Baik
9.	Ruang Lab. Bahasa	1	96	Baik
10.	Ruang Lab. IPA	1	72	Baik
11.	Ruang Koperasi	1	18	Baik

12.	Ruang Ibadah	1	350	Baik
13.	Ruang OSIM	1	24	Baik
14.	Ruang UKS	1	9	Baik
15.	Km/Wc Guru	2	6	Baik
16.	Km/Wc Siswa	2	24	Baik

Sumber: Dokumen Sekolah dan hasil pengamatan pada MAN 4 Aceh Besar.²

Lain-lain :

1. Tempat Parkir
2. kantin
3. Lapangan Upacara

Dari table di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki sekolah MAN 4 Aceh Besar sudah dikatakan memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung yang baik untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di MAN 4 Aceh Besar.

1. Jumlah Guru Dan Siswa

a. Jumlah Guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru MAN 4 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, maka jumlah guru di MAN 4 Aceh Besar

²Telaah Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MAN 4 Aceh Besar, Tanggal 20-24 Februari 2018.

berjumlah sebanyak 59 orang. Berdasarkan jumlah guru tersebut dapat dilihat bahwa guru yang ada di MAN 4 Aceh Besar adalah 59 orang yang didalamnya terdapat 3 (tiga) orang guru bimbingan konseling.³

b. jumlah murid

jumlah siswa/i MAN 4 Aceh Besar dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Murid MAN 4 Aceh Besar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	55	124	179
2.	XI	65	77	142
3.	XII	52	111	163
	Jumlah	172	311	484

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha Inventaris (Laporan Bulanan) MAN 4 Aceh Besar.⁴

Dari table di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa/i di MAN 4 Aceh Besar adalah 484 orang siswa/i.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Berakhlak mulia, unggul, inovatif berwawasan IPTEK dalam bingkai islam.

b. Misi

Untuk mencapai misi tersebut, MAN 4 Aceh Besar mengembangkan misi sebagai berikut :

³Telaah Dokumentasi Inventaris pada MAN 4 Aceh Besar, Tanggal 20-24 Februari 2018

⁴ Telaah Dokumen Sekolah Dan Hasil Pengamatan Pada MAN 4 Aceh Besar, Tanggal 20-24 Februari 2018.

- 1) Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman serta mampu menyampaikan ajaran islam secara konsekwen.
- 2) mempersiapkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlakul karimah.
- 3) menciptakan proses pembelajaran adaptif, innovative, prestasi, dan kompetensi peserta didik baik akademis maupun non akademis
- 4) mempersiapkan peserta didik untuk dapat mampu bersaing ditingkat local, nasional, dan global.
- 5) mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ke agamaan, olahraga dan seni serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreatifitas.
- 6) menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan berbudaya islam.
- 7) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar terampil, mandiri, produktif sesuai dengan program studi yang dipelajari agar dapat menjawab tuntutan masyarakat dalam rangka mengisi pembangunan nasional.⁵

3. Interaksi Sosial Disekolah

- | | |
|--|--------|
| a. Hubungan Guru Dengan Guru | : Baik |
| b. Hubungan Guru Dengan Siswa | : Baik |
| c. Hubungan Siswa Dengan Siswa | : Baik |
| d. Hubungan Guru Dengan Pegawai Tata Usaha | : Baik |
| e. Hubungan Sosial Secara Keseluruhan | : Baik |

⁵Telaah Dokumentasi Tata Usaha MAN 4 Aceh Besar, Tanggal 20-24 Februari 2018.

4. Tata Tertib

Peraturan yang ditetapkan disekolah merupakan tata tertib yang diperlukan bagi guru, siswa, dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertip ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah.

1. siswa : Hadir tepat waktu.

- a. Masuk tepat pada pukul 07.40 WIB dan pulang pada pukul 14.00 (senin-kamis).
- b. Masuk pukul 07.40 WIB dan pulang pukul 11.30 WIB (Jum'at)
- c. Masuk pukul 07.40 WIB dan pulang pukul 13.30 WIB (Sabtu)
- d. Diwajibkan memakai sepatu hitam
- e. Rambut pendek dan rapi bagi laki-laki
- f. Hari rabu dan kamis memakai baju batik
- g. Hari jum'at dan sabtu memakai baju pramuka
- h. Diwajibkan memakai atribut madrasah

2. Guru : Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar

- a. Masuk tepat pada jam mengajar
- b. Menjaga jam mengajar
- c. Berpakaian rapi, sopan, dan menjadi contoh bagi anak didik
- d. Hari jum'at sabtu memakai baju batik seragam

3. pegawai : Disiplin melaksanakan tugas dengan baik.

5. Keadaan Guru Bimbingan Konseling

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar jumlah tenaga kerjanya ada 3 orang guru bimbingan konseling yang siap untuk memberikan bimbingan konseling kepada seluruh siswa di MAN 4 Aceh Besar.⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 20-24 Februari 2018. Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IX, dan yang menjadi sampel adalah sebanyak 42 siswa yang diambil secara random perkelasnya sebanyak 7 orang siswa. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh profesionalisme guru BK terhadap pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar. Di sini peneliti melihat profesional atau tidaknya guru BK tersebut melalui pengembangan pribadi sosial yang ditimbulkan siswa selama disekolah tersebut, dan berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan peneliti terhadap siswa/siswi pada tanggal yang tertera di atas. Yaitu pembagian angket terhadap siswa. Maka data-data yang diperoleh melalui nilai-nilai tersebut nantinya akan dijadikan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

1. Deskripsi Data

a. Penyajian Data

Penyajian data diperoleh dari hasil angket dilakukan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru BK melalui pengembangan pribadi sosial siswa yang

⁶Telaah Dokumentasi ruang Bimbingan Konseling di MAN 4 Aceh Besar, Tanggal 20-24 Februari 2018.

dibagikan sebanyak 42 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dari lampiran skor angket jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Table 4.3
Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa Dari Angket
Pribadi Sosial

Klasifikasi	Jumlah siswa	Keterangan klasifikasi skor jawaban
90-105	4 siswa	Rendah
106-115	20 siswa	Sedang
116-125	16 siswa	Tinggi
126-135	2 siswa	Sangat tinggi

Sumber :*angket responden siswa*

Setelah jumlah skor dibagi jumlah responden (4708:42), maka hasil yang diperoleh adalah 112,09. Dengan demikian, jumlah skor rata-rata pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar berada pada katagori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat profesionalisme guru BK di MAN 4 Aceh Besar ditinjau dari aspek pribadi sosial siswa juga berkatagori sedang, diperoleh dari 106-115 sebanyak 20 siswa.(master tabel skor pribadi sosial siswa terlampir pada lampiran 9)

Berdasarkan hasil One Sample statistics, Rata-rata setelah dilakukan penelitian terhadap siswa mengenai pribadi sosial di MAN 4 Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Table 4.4 One Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji Normal	15	129.73	15.841	4.090

Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan data Output SPSS diketahui bahwa rata-rata profesionalisme guru BK terhadap pengembangan pribadi sosial siswa berjumlah 129.73 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkatan pengembangan pribadi sosial siswa jika dipersenkan menjadi 73% ,(hasil one sample statistics terlampir pada lampiran 4.4)

b. Pengujian Prasyarat

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Uji validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan , maka diperoleh kesimpulan bahwa sanya angket tersebut layak digunakan. (hasil uji validitas angket dapat dilihat pada lampiran).

2) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali uji normalitas adalah sebagai berikut: “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistic parametrik tidak dapat digunakan. ⁷

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika $sign > 0,05$. Penghitungan hasil SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.5 One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Uji_Normalitas
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	129.73
	Std. Deviation	15.841
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.109
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

Sumber: Output SPSS Versi 22.

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk mengambil keputusan terhadap uji normalitas data pengembangan pribadi sosial siswa setelah diteliti yaitu:

Jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan Sig data pribadi sosial setelah diteliti adalah 0,512 maka lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengembangan pribadi sosial siswa yang dipengaruhi oleh profesionalisme guru BK berdistribusi normal.

⁷ Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011). h.21

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, dilain pihak H_a di tolak

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dilain pihak H_a diterima.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik one-sampel t test (uji t untuk satu sampel) merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variable bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Yaitu data pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar. Uji t untuk satu sampel dalam istilah lain biasanya disebut dengan *One Sample t-test* , merupakan prosedur uji t untuk sampel tunggal jika rata-rata suatu variabel tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu. Uji t dipakai jika jumlah data sampel di bawah 30.⁸ Hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Table 4.6 One- Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Uji Normal	31.719	14	.000	129.733	120.96	138.51

Sumber: Output SPSS Versi 22

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, h. 74

Dengan demikian $t_{hitung} > t_{table}$ ($31.719 > 2,145$) atau $sig\ 31.719 > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak . dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme guru BK terhadap pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar.

C. Pembahasan

Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dan beraneka ragam serta perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih dan perkembangan budaya yang semakin luas . sistem pendidikan yang dirancang oleh pemerintah sekarang ini merupakan salah satu wahana dalam pembentukan siswa yang lebih baik ,sehingga diharapkan mampu dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan nilai ketrampilan (kognitif,afektif dan psikomotorik) yang diperolehnya dari dalam dunia pendidikan ke dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi maupun sosial yang berlandaskan iman dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Hal tersebut menunjukkan kepada kita semua bahwasanya dalam dunia pendidikan ini siswa tidak hanya dituntut untuk memperbaiki kognitif, afektif, psikomotorik saja , melaikan siswa dituntun lebih kepada arah dalam memperbaiki dan menjadi sikap pribadi sosial yang lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai apa yang di inginkan.

Sikap pribadi sosial siswa terhadap guru, teman bahkan orang tua dirumah . Pada zaman sekarang ini sangatlah perlu diperhatikan di karenakan sangat banyaknya siswa sekarang ini yang pola tingkah laku mereka sudah tidak

terkontrol sehingga menyakiti dan merugikan orang lain. Faktor yang dapat menyebabkan siswa melakukan tingkah laku yang semena-mena yaitu di pengaruhi oleh lingkungan maupun keluarga. Perlu kita ketahui bahwasanya orang tua madrasah pertama bagi anak-anaknya, sehingga pribadi sosial yang baik itu diajarkan orang tua dari mulai anak sejak lahir ,sehingga ketika anak dewasa dapat menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Perlu kita ketahui bahwasanya profesionalisme seorang guru salah satunya dapat di ukur melalui keberhasilan seorang guru dalam membimbing siswanya dalam mengatasi masalah pribadi maupun sosial.

Sejauh ini pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru BK pada MAN 4 Aceh Besar dalam menjalankan keprofesiannya sebagai seorang guru berada pada kategori sedang ,untuk melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru BK peneliti telah mengobservasi selama magang I dan II dan dilanjutkan dengan observasi lanjutan pada tanggal 20-24 februari 2018 , sehingga hasil yang diperoleh dari observasi awal dan observasi lanjutan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru BK di MAN 4 Aceh Besar Alhamdulillah dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan sudah berada pada kategori sedang, hal ini tidak terlepas dari Guru BK yang terdapat di MAN 4 Aceh Besar sudah memiliki jadwal khusus dalam memberikan layanan kepada siswa sebanyak 1 (Satu) jam pembelajaran sama dengan 2 jam pembelajran mata pelajaran umumnya. Sejauh ini proses belajar mengajar yang dilakukan guru BK di MAN 4 Aceh Besar sudah baik sehingga guru BK di MAN 4 Aceh Besar dikatakan guru yang profesionalisme khususnya dalam mengembangkan pribadi sosial siswa.

Dan untuk melihat hasil dari pribadi sosial siswa dapat dilihat melalui table klasifikasi terhadap skor pribadi social Siswa (table 4.3)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada tanggal 20-24 februari 2018. Maka pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar dapat dipengaruhi oleh ke profesionalisme guru BK berdasarkan hasil penelitian observasi awal hingga observasi lanjutan sehingga dapat disimpulkan . H_0 menerima sedangkan H_a menolak dikarenakan $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} (31.719 > 2,145) atau sig > 0,05 oleh karena itu profesionalisme guru BK dapat mempengaruhi pribadi sosial siswa.

Sebagaimana di ketahui bahwasanya profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi Bimbingan dan Konseling, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang bimbingan konseling serta telah berpengalaman dalam mengajar dan memberikan layanan kepada siswa sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru Bimbingan dan Konseling, dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru professional. Sedangkan Omar Hamalik mengemukakan bahwa guru professional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁹

⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru ...*, h.27

Maka dapat disimpulkan bahwasanya professional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan professional. Dan dalam hal ini guru BK dituntut khususnya dalam penelitian ini yaitu di bagian pribadi sosial siswa. Menurut Bimo Walginto Bimbingan Pribadi sosial adalah upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, jiwa, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan ke masyarakatan, dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Dalam dunia pendidikan khususnya guru Bimbingan dan Konseling pastinya terdapat perbedaan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Sehingga masing-masing guru BK terdapat teknik-teknik yang berbeda dalam mengajar dan pemberian layananan, meskipun telah kita ketahui bahwasanya tidak ada manusia yang sempurna, namun jika kita kembali dalam dunia pendidikan, yang namanya profesi yang telah dibebankan kepada kita seorang guru maka harus dijalankan sesuai profesi yang mana itu sebuah amanah yang telah diberi tanggung jawab terhadap kita, meskipun kinerja yang dilakukan antara guru satu dengan yang lain pasti ada perbedaanya, pada MAN 4 Aceh Besar terdapat 3 guru BK, 2 di antaranya sudah mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa, namun yang satunya bukan tidak mampu akan tetapi masih sedikit kurang dalam bidang konseling dikarenakan beliau sendiri bukan dari jurusan BK melainkan dari jurusan PAI.

¹⁰ Bimo Walginto, *bimbingan dan konseling disekolah*, (Yogyakarta: andi offset, 2005), h. 49

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti pada siswa dan guru di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 20-24 februari 2018, tentang pengaruh profesionalisme guru bimbingan dan konseling terhadap pengembangan pribadi social siswa di MAN 4 Aceh Besar. Dapat di ambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh profesionalisme guru Bimbingan Konseling terhadap pengembangan pribadi social siswa di MAN 4 Aceh Besar secara keseluruhan memperoleh kategori sedang yang dilihat dari klasifikasi dari jumlah skor jawaban siswa terhadap angket pribadi social yang telah di isikan,
2. Berdasarkan hasil One Sampel Statistic bahwasanya hasil data Mean pribadi social siswa di MAN 4 Aceh Besar terdapat 129.73 yaitu jika dipersenkan menjadi 73 %.
3. Terdapat pengaruh profesionalisme guru bimbingan dan konseling terhadap pribadi social siswa di MAN 4 Aceh Besar yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{table}$ ($31.719 > 2,145$) atau $sig\ 31.719 > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa pengembangan pribadi sosial siswa di MAN 4 Aceh Besar, dipengaruhi oleh keprofesionalisme Guru bimbingan konseling disekolah tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dua variable yaitu guru dan siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan layanan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan penyebaran angket, sehingga untuk melihat pengembangan pribadi sosial siswa lebih dalam lagi.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa menggunakan PTK (Penerapan Tindakan Kelas) atau menggunakan metode kualitatif, agar data yang didapatkan nanti lebih spesifik dan di olah sampai data itu benar-benar jenuh.
4. Harus mempersiapkan jauh-jauh hari rencana penelitian dalam bentuk metode bagaimana yang ingin diteliti.
5. peneliti berharap agar nantinya peneliti selanjutnya meneliti hanya tidak siswa kelas IX saja ,akan tetapi seluruh siswa di MAN 4 Aceh besar.
6. Untuk Mahasiswa UIN Ar- raniry khususnya untuk mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan agar meningkatkan kemampuan dan mencari pengalaman lebih banyak lagi dalam melihat kinerja Guru Bimbingan Konseling disekolah-sekolah khususnya terhadap pengembangan pribadi sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2005). *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bimo Walginto. (2010). *Bimbingan dan konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Bimo Walginto, (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walginto. (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Balkia. (2012). *Analisis Kompetensi Professional Guru Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Skripsi Fkip Bimbingan dan Konseling Universitas Syiahkuala.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008) *.Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2008). *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.
- Emmi Kholilah Harahap. (2015) *Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial siswa* . Jambi: Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN STS.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (2005). *Guru Dalam proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mugi Lestari. (2013). *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal: Jurnal SMP Negeri se-kota cilacap.
- Mamat Supriatna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Octavia Arlina Shahara. (2003). *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial*. Yogyakarta: Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Prayitno. (2016). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Pemerintah. (2009). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah. (2008). *Tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2005) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*. Jakarta : Rineka cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin Dahlan (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarwan Danim. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Syamsul Yusuf, Achmad Juntika Nurihsan (2012). *Landasan Bimbingan dan Konselingi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. (2002). *Didaktif Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jenmars.
- Syamsul Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiajadi. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali
- Sukardi. (2004). *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses Tanggal 14-01-2018 pukul 07:00
- V. Wiratna Sujarweni, (2015). *SPSS untuk penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Winkel. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* . Jakarta : Grasindo.
- Wibowo, (2012). *Perkembangan fungsi dan standarisasi bimbingan dan konseling di sekolah*. Semarang : universitas Diponegoro.
- Zakiah Daradjat. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumentasi dan Arsip MAN 4 Aceh Besar.

Dokumen Sekolah dan Hasil Pengamatan Pada Man 4 Aceh Besar.

Dokumentasi Inventaris pada MAN 4 Aceh Besar.

Dokumen Sekolah dan Hasil Pada MAN 4 Aceh Besar.

Dokumentasi Tata Usaha MAN 4 Aceh Besar.

Dokumentasi Ruang Bimbingan Konseling di MAN 4 Aceh Besar.

**NOTA USUL MUNAQASYAH SKRIPSI PROGRAM S-1
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

Nomor: B-07/Un.08/PBK/PP.00.1/2018

Tanggal : 25 Juni 2018

Ketua Prodi **Bimbingan dan Konseling**

Menerangkan Bahwa :

Nama : Farah Dina

Prodi: **Bimbingan Dan Konseling**

NIM : 140213083

Tempat / Tgl. Lahir : Montasik, 16 November 1996

Kabupaten/Kota : Aceh Besar

Beban SKS yang telah diselesaikan : 143 SKS

Total Nilai : 531

IPK : 3.71

Lulus Ujian Komprehensif dengan nilai : A

Ujian Komputer : Lulus

Lulus Ujian TOEFL/TOAFL : Fotocopy Sertifikat/Surat Keterangan Lulus: 400

Lulus Baca Alqur'an (Tahsin) : Fotocopy Sertifikat/Surat Keterangan Lulus: 86. (A)

Penasehat Akademik : Muslima, S.Ag.,M.Ed

K K U telah disetujui Pembimbing dengan Judul:

**Pengaruh Profesionalisme Guru BK Terhadapap Pengembangan Pribadi Sosial Siswa Di
MAN 4 Aceh Besar**

Pembimbing Pertama : Drs. Munirwan Umar, M.Pd

Pembimbing Kedua : Tabrani ZA, S.Pd.,M.S.I.,MA

Kami Usulkan untuk menempuh Ujian Skripsi dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

No	Susunan Tim	Nama	Bidang *
1	Ketua	Drs. Munirwan Umar, M.Pd	Permasalahan, Metode dan Teknik Penulisan
2	Sekretaris	Irman Siswanto, S.Pd.I	Sekretaris
3	Penguji I	Tabrani ZA, S.Pd.,M.S.I.,MA	Teori / Substansi
4	Penguji II	Faisal Anwar, M.Ed	Hasil Penelitian

Keterangan:

*Bidang yang diisi:

- Permasalahan, Metode dan Teknik Penulisan
- Teori / Substansi
- Hasil Penelitian



Hari dan Tanggal Sidang : 02 Juli 2018 / Senin

Pukul : 10.00 WIB

Ruang : 1 tarbiyah A.

✓ **Cek List**

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Diperbanyak 10 lembar, masing-masing copy supaya di serahkan kepada:

1. Tim Penguji 4 orang (Beserta Skripsi, Lembaran Soal dan Daftar Nilai)
2. Sie Alumni, lengkap dengan persyaratan lain lainnya
3. Urusan tempat 1 lembar
4. Kasubbag. Keuangan, Lampirkan SK bimbingan 2 Lembar
5. Ketua Prodi 1 Lembar
6. Mahasiswa yang bersangkutan
7. Lembar asli dan Transkrip Nilai 1 rangkap dikembalikan ke Tempat Pendaftaran





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1745/Un.08/TU-FTK/ TL.00/02/2018

09 Februari 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Farah Dina
N I M : 140 213 083
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : JL. Seunelop Desa. Lamraya, Kec. Montasik - Aceh Besar

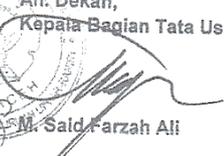
Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 4 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Profesionalisme Guru Bk Terhadap Pengembangan Pribadi Sosial Siswa Di MAN 4 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode 7339

BAG. UMUM BAG. UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. Bupati T. Bachtiar Panglima Polem, SH Telp. 92174 Fax. 0651 - 23745
KOTA JANTHO. 23911

Nomor : B-215/KK. 01.04/I/Kp.01.1/2/2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada Yth :

Kepala MAN 4 Kab. Aceh Besar
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor : B-1745/Un.08/TU-FKT/TL.00/02/2018 Tanggal, 09 Februari 2018 Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Farah Dina**
NIM : 140 213 083
Program Studi/Jurusan : Bimbingan Konseling

Untuk melakukan Pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, adapun judul Skripsi :

"PENGARUH PROFESIONALISME GURU BK TERHADAP PENGEMBANGAN PRIBADI SOSIAL SISWA DI MAN 4 ACEH BESAR".

Demikian surat ini di buat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Kota Jantho, 15 Februari 2018


SALAHUDDIN

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR
Jalan Teuku Nyak Arief, Tungkob, Kec. Darussalam
Website : <http://www.man4acehbesar.seh.id>
email: mandarussalam@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 68 / Ma.01.37 / PP.00.09B/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nuranifah S.Ag
NIP : 197511051999052001
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Farah Dina
NIM : 140213083
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas/Sekolah : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian / pengumpulan data tanggal 20 Februari 2018 dalam rangka menyusun Karya Tulis ilmiah untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul Skripsi :
“ **PENGARUH PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENGEMBANGAN PRIBADI SOSIAL SISWA DI MAN 4 ACEH BESAR**”

Sesuai surat kepala kantor kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar nomor B-1745/un.08/TU-FKT/TL.00/02/2018 tanggal 09 Februari 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 21 Maret 2018

Kepala


Nuranifah

Lampiran: 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG
“PENGARUH PROFESIONALISME GURU BK TERHADAP PENGEMBANGAN PRIBADI SOSIAL SISWA”
DI MAN 4 ACEH BESAR**

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS	+/-
pengembangan Pribadi Sosial Siswa	Pribadi Sosial	1. Pemantapan pemahaman kekuatan diri dan pengembangannya	1. Saya merasa senang mengikuti organisasi disekolah karena menambah wawasan dan pengalaman. 2. Saya lebih senang belajar bersama teman karena bisa saling tukar pendapat/pikiran 3. Saya selalu mengerjakan PR dengan kemampuan saya sendiri					
		2. Pemantapan pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya	4. Saya merasa tidak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru 5. Saya malas mengikuti kegiatan sosial karena hanya membuang-buang waktu 6. Saya mau melakukan pekerjaan jika berguna bagi diri sendiri					

			<p>7. Saya kurang percaya diri dengan penampilan saya</p> <p>8. Saya mengetahui dengan baik potensi yang saya miliki</p> <p>9. Saya percaya jika saya berusaha keras, saya pasti bisa meraih cita-cita saya.</p>					
		<p>3. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan</p>	<p>10. Saya akan membantu jika teman saya mendapat masalah.</p> <p>11. Saya akan menjaga hubungan pertemanan walaupun dengan teman lama.</p> <p>12. Saya sering menceritakan permasalahan saya kepada teman.</p> <p>13. Saya akan belajar sungguh-sungguh untuk hasil yang memuaskan</p> <p>14. Saya tidak akan mudah goyah untuk meraih cita-cita saya sesulit apapun situasinya</p> <p>15. Saya yakin akan lulus ujian jika saya belajar dengan serius.</p> <p>16. Saya sering membicarakan keburukan orang lain</p> <p>17. Bagi saya kegagalan adalah jalan menuju kesuksesan.</p>					
		<p>4. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah di ambil</p>	<p>18. Saya merasa sulit meminta maaf dan memaafkan.</p> <p>19. Saya mempunyai ciya-cita tapi tidak yakin bisa mewujudkan karena tidak mampu</p>					

		5. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup	20. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih prestasi didalam hidup saya. 21. Saya bersyukur dengan kondisi saya sekarang ini					
		6. Pemantapan Kemampuan berkomunikasi	22. Saya berani berbicara walaupun dengan orang baru saya kenal. 23. Saya sering dijauhi teman karena tidak mengerti apa yang saya bicarakan. 24. Saya memilih teman hanya berdasarkan kepentingan pribadi saja. 25. Saya akan berusaha mencari jalan keluar jika mendapat kesulitan dalam belajar					
		7. pemantapan Kemampuan menerima dan menyampaikan aknisi pendapat serta berargumentasi secara dinami, kreatif dan podukti.	26. Saya akan merasa kesal jika keinginan tidak terpenuhi. 27. Saya merasa sulit menerima kegagalan dalam hidup saya					

		8. pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial	28. Saya memilih diam saat saya marah dibanding saya harus bertengkar dengan teman. 29. Saya berani keras dan berkata kasar disaat saya marah terhadap teman. 30. Saya lebih suka menyontek dari pada mengerjakan tugas sekolah sendiri.					
		9. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya	31. Saya akan membantu mencari solusi jika teman saya curhat mengenai masalahnya 32. Saya akan berusaha menghibur teman saya jika dia sedih					
		10. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab	33. Saya akan rendah diri jika nilai ujian yang saya peroleh tidak baik 34. Saya merasa tertekan terhadap tugas sekolah yang banyak 35. Saya merasa malas dan tidak mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru					

Mengetahui Pembimbing I

Drs. Munirwan Umar. M.Pd
Nip.195304181981031002

Lampiran: 2

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim..

Bimbingan Pribadi Sosial adalah upaya layanan yang diberikan (kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang di alaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis dilingkungannya. Menurut pendapat Abu Ahmadi, bimbingan pribadi sosial adalah, seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Untuk itu pada siswa/siswi dimohon kesediaan dan kejujurannya untuk menjawab setiap pernyataan dalam angket ini. Apa yang siswa/siswi isikan dalam angket ini bersifat pribadi dan rahasia, dan hanya akan digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian atau penulisan karya ilmiah yang berjudul “ *Pengaruh Profesionalisme Gurun BK Terhadap Pengembangan Pribadi Sosial Siswa Di MAN 4 Aceh Besar*”.

Terimakasih sebelumnya atas informasi yang siswa/siswi berikan.

B. Petunjuk Pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas siswa/siswi pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang merupakan jawaban atas pernyataan
3. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat, kemudian pilihlah satu alternative jawaban :
 - a. Setuju: (S)
 - b. Sangat Setuju: (SS)
 - c. Tidak Setuju: (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju: (STS)
4. Mohon agar dapat mengisi pernyataan dibawah sesuai dengan apa yang siswa/siswi rasakan
5. Angket yang telah diisi mohon dikembalikan

C. Identitas Responden

1. Nama

.....

2. Jenis Kelamin

.....

3. Kelas

.....

4. Nama sekolah

:.....

“ANGKET PENELITIAN KEPERIBADIAN SOSIAL SISWA”

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti organisasi disekolah karena menambah wawasan dan pengalaman				
2.	Saya lebih senang belajar bersama teman karena bisa saling tukar pendapat/pikiran				
3.	Saya selalu mengerjakan PR dengan kemampuan saya sendiri				
4.	Saya merasa tidak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru				
5.	Saya malas mengikuti kegiatan sosial karena hanya membuang-buang waktu				
6.	Saya mau melakukan pekerjaan jika berguna bagi diri sendiri				
7.	Saya kurang percaya diri dengan penampilan saya				
8.	Saya mengetahui dengan baik potensi yang saya miliki				
9.	Saya percaya jika saya berusaha keras, saya pasti bisa meraih cita-cita saya				
10.	Saya akan membantu teman saya jika teman saya mendapat masalah				
11.	Saya akan menjaga hubungan pertemanan walaupun dengan teman lama				
12.	Saya sering menceritakan permasalahan saya dengan teman				
13.	Saya akan belajar sungguh-sungguh untuk hasil yang memuaskan				
14.	Saya tidak akan mudah goyah untuk meraih cita-cita saya sesulit apapun situasinya				
15.	Saya yakin akan lulus ujian jika saya belajar dengan serius				

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.305	.673	37

Lampiran: 8

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



(KELAS XI MIA 1)



(KELAS XI MIA 2)



(KELAS XI MIA 3)



(KELAS XI IS 1)



(KELAS XI IS 2)



(KELAS IAG)

Lampiran: 9

RIWAYAT HIDUP PENULIS

NAMA : FARAH DINA
NIM : 140213083
FAKULTAS / JURUSAN : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ BIMBINGAN DAN KONSELING
TEMPAT/ TGL.LAHIR : ACEH BESAR , 16 NOVEMBER 1996
ALAMAT RUMAH : DS,LAMRAYA.KEC,MONTASIK. KAB,ACEH BESAR
TELP. /HP : 085277232462
PERGURUAN TINGGI : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
E-MAIL : farahdina1116@gmail.com

PENGALAMAN ORGANISASI : 1. Anggota HMJ BK Uin Ar-Raniry
2. IMPELMONT (Ikatan Pelajar Montasik)

RIWAYAT PENDIDIKAN
SD : MIN MONTASIK TAHUN LULUS : 2008
SLTP : MTSN MONTASIK TAHUN LULUS : 2011
SLTA : MAN MONTASIK TAHUN LULUS : 2014
PERGURUAN TINGGI : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN ANGKATAN: 2014

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mukhtar
Nama Ibu : Hayaton S.Pd, M.Pd
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Gp.Lamraya,Kec.Montasik,Kab.Aceh Besar

Banda Aceh, Mei 2018
Yang Menerangkan

Farah Dina
NIM: 140213083